

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANG TUA SISWA MELALUI
PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN
DAN PENATALAKSANAAN CACAR AIR
PADA ANAK TAMAN KANAK KANAK**

Marcelina Rasemi Widayanti¹, Irine Yunila Prastyawati²
^{1,2}STIKES ST.Vincentius A Paulo, Jl.Jambi No : 12-18 Surabaya
Email : sekretaris@stikvinc.ac.id

ABSTRAK

Orang tua yang memiliki anak usia Taman Kanak-kanak penting memahami/ mengetahui mengenai penyakit Cacar air yg merupakan infeksi oleh virus Varicella zoster. Virus ini ditularkan melalui udara (lewat percikan ludah pada saat penderita batuk/bersin) dan melalui kontak langsung dengan cairan dari lepuhan/ ruam. Penyakit ini sering menyerang anak-anak. Gejala utamanya adalah ruam/kemerahan di kulit yang menyerupai jerawat atau sengatan serangga dan terasa sangat gatal. Ruam ini akan berubah menjadi lepuhan berisi cairan yang kemudian akan pecah dan akhirnya membentuk keropeng setelah sembuh. Ruam biasanya pertama kali muncul di wajah, dada, perut dan punggung lalu menyebar ke seluruh tubuh. Gejala lainnya berupa demam, nyeri kepala, rasa lelah dan napsu makan menurun. Cacar air pada anak biasanya berlangsung selama 5-10 hari. Terapi yang diberikan meliputi: untuk mengatasi gatal, diberi lotion calamine pada kulit & antihistamin, sedangkan untuk penurun panas misalnya: paracetamol, asupan cairan ditingkatkan untuk mencegah dehidrasi dengan meningkatkan minum air, susu atau makanan cair. Hindari menggaruk ruam yang gatal karena garukan bisa menimbulkan luka yang dapat memicu terjadinya infeksi atau bekas luka yang menetap, sebaiknya potong kuku anak. Memberi pakaian yang nyaman untuk mencegah iritasi pada kulit. Cacar air pada anak sangat mudah menular untuk mencegah penularan terhadap teman-teman disekolah sebaiknya tinggal di rumah dan beristirahat sampai seluruh keropengnya mengering dan akan lepas sendiri keropeng yg sudah mengering. Penyakit cacar air dapat dicegah dengan pemberian vaksin cacar air / varisela. Pendidikan Kesehatan pada orang tua murid di TK Bunga Pertiwi dengan topik penyakit cacar air belum pernah diberikan, dari hasil wawancara beberapa ibu mengatakan kurang memahami mengenai pencegahan & perawatannya, sehingga pemberian edukasi/ Pendidikan kesehatan perlu diberikan. Tujuan dari Pendidikan Kesehatan/ edukasi ini untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pencegahan penyakit cacar air pada siswa TK Bunga Pertiwi, sehingga orang tua dapat melakukan pencegahan dan jika anak mengalami cacar air orang segera mencari pengobatan ke puskesmas/ dokter keluarga serta mampu merawat anak dengan baik dan benar, meminimalkan terjadinya penularan terhadap orang-orang dilingkungannya dan mencegah terjadinya komplikasi pada anak yg menderita cacar air.

Kata Kunci : Orang Tua Anak TK, Cacar Air, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

It is important for parents who have kindergarten age children to understand/know about chickenpox which is an infection by the Varicella zoster virus. This virus is transmitted through the air (through saliva splashes when an infected person coughs/sneezes) and through direct contact with fluids from blisters/rashes. This disease often affects children. The main symptom is a rash/redness on the skin that resembles a pimple or insect sting and is very itchy. This rash will turn into fluid-filled blisters which will then burst and eventually form a scab once it heals. The rash usually first appears on the face, chest, abdomen and back and then spreads to the rest of the body. Other symptoms include fever, headache, fatigue and decreased appetite. Chickenpox in children usually lasts for 5-10 days. The therapy given

includes: to treat itching, given calamine lotion on the skin & antihistamines, while for fever-reducing for example: paracetamol, fluid intake is increased to prevent dehydration by increasing drinking water, milk or liquid food. Avoid scratching an itchy rash because scratching can cause sores that can lead to infection or persistent scars, it's best to trim your child's nails. Provide comfortable clothing to prevent skin irritation. Chickenpox in children is very contagious. To prevent transmission to friends at school, you should stay at home and rest until the entire scab dries and the dry scab will come off on its own. Chickenpox can be prevented by giving chickenpox/ varicella vaccine. Health education to parents at the Bunga Pertiwi Kindergarten with the topic of chickenpox has never been given, from interviews some mothers said they did not understand about prevention & treatment, so education/health education needed to be given. The purpose of this Health Education/education is to increase parents' understanding of the importance of preventing chickenpox in Bunga Pertiwi Kindergarten students, so that parents can take precautions and if their child has chickenpox, people immediately seek treatment at the puskesmas/family doctor and are able to care for the child. properly, minimize the occurrence of transmission to people in the environment and prevent complications in children who suffer from chickenpox.

Keywords: *Parents of Kindergarten Children, Chickenpox, Health Education*

PENDAHULUAN

Penyakit Cacar air merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus Varicella zoster. Virus ini ditularkan melalui udara lewat percikan ludah pada saat batuk/bersin dari penderita cacar air dan melalui kontak langsung dengan cairan dari lepuhan/ ruam kulit penderita (CDC, 2018). Tanda dan gejala tiap-tiap anak berbeda beda tergantung dengan imunitas tubuhnya, biasanya gejala pertama yang dirasakan adalah Lelah & badan tidak nyaman selama satu sampai dengan dua hari, kemudian timbul ruam (bintik-bintik merah) dan gatal yang dimulai dari wajah, dada, perut, kulit kepala, dibawah ketiak kadang juga didalam mulut dan seluruh tubuh. Timbulnya ruam sampai mengering/ membentuk keropeng antara 5 – 10 hari (Ngastiyah, 2014). Komplikasi yang

dapat terjadi meliputi sindrom reye yaitu pembengkakan yang terjadi pada organ hati & otak, pneumonia, encephalitis, ataksia cerebral, peradangan pada tulang belakang bahkan sampai terjadi kematian. Pemberian vaksin Varicella merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit cacar air atau jika terkena tidak parah dibandingkan yang tidak mendapat vaksin , menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia vaksin ini diberikan diatas usia 1 tahun dengan frekuensi 1 kali, Jika vaksin Varicella baru diberikan diatas usia 13 tahun maka pemberiannya dilakukan 2 kali dengan jarak 4 - 8 mgg untuk pemberian kedua (Arifianto, 2019).

Menurut Arifianto (2019) jika dalam satu ruangan terdapat satu anak yang menderita penyakit cacar air maka 85% yang

berada dalam satu ruangan tersebut akan tertular virus tersebut, dikatakan bahwa virus tersebut sangat menular. Selain itu infeksi cacar air juga dapat menyerang pada semua usia dengan puncak insiden pada usia 5 sd 9 tahun sebanyak 90% yang menderita Virus Varicella (Widoyono, 2011). Pada anak yang menderita cacar air segera dibawa berobat untuk mendapatkan terapi serta dilakukan isolasi/ tidak boleh ke sekolah untuk mencegah penularan pada orang disekitarnya serta pentingnya pemberian edukasi/ sosialisasi pada orang tua, bahwa anak yang menderita cacar air dirawat dirumah dengan memperhatikan perkembangan keluhan serta memberikan perawatan / terapi sesuai anjuran dokter.

Di sekolah Taman Kanak-kanak Bunga Pertiwi jalan sememi Benowo Surabaya, para orang tua belum pernah menerima edukasi/ penyuluhan Kesehatan mengenai penyakit cacar air. Pernyataan dibawah ini merupakan pendapat dari beberapa ibu berdasarkan pengalaman mereka menyampaikan untuk merawat anak dengan cacar air misalnya anak demam diberi pakaian yg tebal dengan alasan supaya cacarnya cepat keluar dan membantu penyembuhan, jika demamnya disertai bintik merah/ lepuhan pada kulit biasanya diberi parutan jagung muda, diberi air kunir campur

madu, anak tidak boleh mandi, sesuai adat orang timur mengunjungi keluarga yang sakit, padahal anak yang menderita cacar air sangat memungkinkan menularkan virusnya pada orang yang ada disekitarnya. Kurang pahamnya orang tua mengenai gejala awal dapat memperparah penyakit anak yang disebabkan keterlambatan dalam pemberian terapi pada anak. Berdasarkan masalah diatas pentingnya perlindungan kesehatan masyarakat dilakukan melalui Kegiatan Pendidikan kesehatan dengan cara sosialisasi, edukasi, dan penggunaan berbagai media informasi yang lain untuk memberikan pengertian dan pemahaman bagi orang tua, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

Pencegahan penularan penyakit cacar air yang utama dengan pemberian vaksin varicella yang diberikan 1 kali pemberian yang paling efektif pada usia 12 sd 15 bulan. Jika pemberian baru diberikan pada usia 13 tahun keatas, maka pemberian dilakukan 2 kali dengan rentang 4-8 minggu. Pemberian vaksin ini diprediksi mampu memberikan perlindungan 72 % sampai 100% pada anak yang mendapat imunisasi. Di Indonesia pemberian vaksin varicella masih menjadi kelompok imunisasi pilihan, walaupun belum menjadi imunisasi program

yang diwajibkan oleh pemerintah (Permenkes RI, 2017).

Pada masa pandemic di Taman Kanak Kanak Bunga Pertiwi siswa TK A dan TK B tidak dapat mengikuti pembelajaran dikelas Bersama teman-temannya, proses pembelajaran dilakukan dirumah dan beberapa tugas sekolah harus diambil kesekolah oleh orang tua, demikian pula setelah siswa menyelesaikan tugas dikirim kembali kesekolah sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh pihak TK Bunga Pertiwi yaitu hari senin mengambil tugas dan Sabtu mengumpulkan tugas. Dalam rangka kegiatan pengabdian masyarakat STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo mendapat ijin dari pihak sekolah untuk melaksanakan Pendidikan Kesehatan/ edukasi mengenai penyakit cacar air yang dilaksanakan pada saat orang tua siswa datang ke sekolah menyerahkan dan mengambil tugas untuk putra/i nya, edukasi dilaksanakan dengan menggunakan media booklet. Pelaksanaan ini dengan memperhatikan protokol Kesehatan, meliputi: diawali dengan cuci tangan dengan sabun, kemudian diukur suhunya, mengisi presensi, kemudian dilakukan Pendidikan Kesehatan/ edukasi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bersama mitra, permasalahan prioritas yang perlu dilakukan untuk memenuhi masalah penyakit cacar air meliputi: Belum pernah dilakukan penyuluhan / edukasi mengenai pencegahan dan penatalaksanaan penyakit cacar air di TK Bunga Pertiwi Benowo Surabaya serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pencegahan & perawatannya. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka bersama mitra dilakukan kerja sama untuk membantu menyelesaikan masalah diatas sehingga dapat meningkatkan pemahaman/ wawasan mengenai penyakit cacar air pada anak . Pelaksanaan penyuluhan/edukasi dilaksanakan secara kolaborasi antara Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan dengan TK Bunga Pertiwi Benowo Surabaya.

TUJUAN

Memberikan penyuluhan/edukasi mengenai pencegahan penularan penyakit cacar air guna meningkatkan pengetahuannya sehingga meminimalkan angka penderita cacar air pada orang tua siswa TK Bunga Pertiwi di Benowo Surabaya.

METODE PELAKSANAAN

Taman kanak-kanak Bunga Pertiwi berlokasi di jalan Sememi Baru Kecamatan Benowo Surabaya. Kegiatan sekolah sebelum pandemi hari senin sd sabtu dilaksanakan di sekolah, tetapi pada masa pandemik kegiatan belajar mengajar tetap dilakukan dengan metode *online/ daring*, siswa belajar dari rumah didampingi oleh orang tua, selain daring juga ada tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, untuk penyampaian tugas orang tua setiap senin datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di rumah dengan ketentuan waktu pengumpulan tugas setiap hari sabtu yang disampaikan oleh orang tua ke sekolah sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan pendampingan orang tua, siswa tidak diperkenankan ikut ke sekolah, selanjutnya tugas akan dievaluasi/ dinilai oleh gurunya. Pada masa pandemi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara luring untuk sementara dihentikan.

Saya dosen STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya, mengadakan pendekatan kepada kepala sekolah TK Bunga Pertiwi untuk menyampaikan rencana edukasi/penyuluhan pada orang tua siswa mengenai pencegahan & penatalaksanaan cacar air pada anak, sebagai sasarannya adalah orang tua siswa TK A dan B Bunga

Pertiwi. Kepala sekolah menyambut dengan baik, karena selama pandemi tidak pernah mengadakan kegiatan ini dan penyuluhan/ edukasi dengan topik tersebut belum pernah diberikan kepada orang tua siswa. Selanjutnya kepala sekolah menentukan waktu yang tepat untuk bisa melaksanakan Pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan/edukasi yaitu pada saat orang tua datang untuk mengambil tugas anaknya pada hari senin. Dilanjutkan dengan pembuatan & persetujuan proposal dari Ketua STIKES dan ketua LPPM STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Proposal yang telah disetujui oleh Ketua LPPM kemudian dibuatkan surat tugas untuk direalisasikan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan abdimas dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat oleh dosen STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang dibantu oleh lima mahasiswa ilmu keperawatan.

WAKTU PELAKSANAAN

Pendidikan Kesehatan/ edukasi mengenai pencegahan dan penatalaksanaan cacar air pada anak dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 08.00 sd 09.00, tempat di ruang kelas TK Bunga Pertiwi jalan Surabaya. Prosesnya sebagai berikut: Pembukaan (5 menit), Memberi

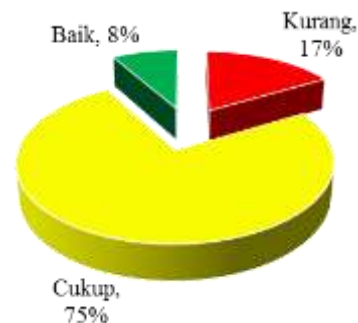
Salam, Fasilitator memperkenalkan diri , Mengadakan kontrak waktu Menyampaikan tujuan kegiatan Materi (50 menit) yaitu Fasilitator menjelaskan mengenai pengertian cacar air, tanda dan gejala cacar air, penyebab cacar air, cara penularan cacar air, cara pencegahan dan penatalaksanaan cacar air . Fasilitator melibatkan peserta untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan terkait dengan pengalaman di lapangan . Evaluasi & Penutup (5 menit), Mengajukan pertanyaan kunci kepada peserta untuk mengevaluasi apakah proses Pendidikan kesehatan bisa dipahami oleh peserta, Merangkum materi yang telah disampaikan dan menutup sesi Pendidikan Kesehatan/ edukasi.

Setelah melakukan edukasi/ Pendidikan Kesehatan peserta diberi booklet untuk dibawa pulang sebagai media untuk mengingat Kembali materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai Pencegahan dan penatalaksanaan penyakit cacar air pada anak, dilaksanakan pada hari senin tg 26 April 2021 pk 08.00 sd 09.00 di TK Bunga Pertiwi Benowo Surabaya, diikuti oleh 36 orang tua dari siwa TK A dan B di TK Bunga Pertiwi Surabaya. Kegiatan

pendidikan kesehatan diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan, kontrak waktu kemudian dilakukan pretest untuk mengidentifikasi pengetahuan para ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Pemahaman peserta sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagai berikut: mengetahui bahwa cacar air dapat menular dan anak tidak boleh dimandikan serta diberi pakaian tebal supaya cacarnya/ merah-merah pada kulit cepat keluar semua, bintik merah/lepuhan diberi parutan jagung muda, anak tidak diisolasi dan tidak boleh dimandikan. Tingkat pengetahuannya sebagai berikut:



Gambar 1 : Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan

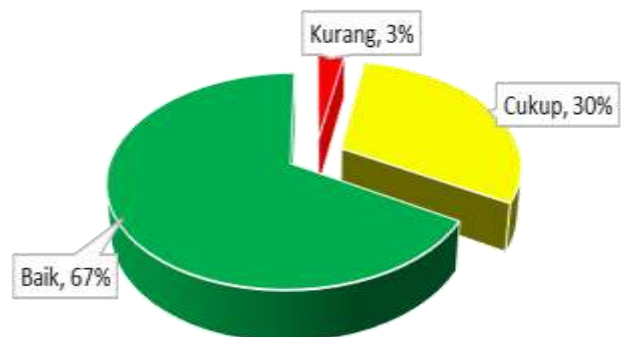
Pada Gambar diatas menunjukkan bahwa dari 36 ibu didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 27 orang (75%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 6 orang (17%) memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 3 orang (8%) memiliki pengetahuan baik.

Setelah diberikan pendidikan Kesehatan & tanya jawab mengenai pencegahan dan penatalaksanaan yang benar, meliputi: jika ada anak/ siswa yg terkena cacar air sebaiknya istirahat/isolasi dirumah, karena penularan melalui percikan ludah & kontak langsung dengan lepuhan berisi cairan dari kulit penderita, anak dimandikan dengan air hangat untuk menjaga kebersihan dan mencegah infeksi kulit lebih meluas serta diberi pakaian yang nyaman supaya tidak iritasi. Pencegahannya menghindari penderita serta pemberian vaksin cacar air/ varicella sesuai dengan aturannya. Pengobatan terapi yg diberikan pemberian antivirus, obat penurun demam, vitamin, asupan cairan/ makanan tinggi protein ditingkatkan, hindari menggaruk ruam kulit supaya tidak meninggalkan bekas setelah sembuh dan luka pada kulit tidak perlu diberi ramuan-ramuan untuk mencegah infeksi. Respon dari peserta Edukasi tampak antusias pada saat mendengarkan penjelasan, demikian pula pada saat tanya jawab, rasa ingin tahunya cukup tinggi sehingga banyak pertanyaan yang dilontarkan. Pada sesi evaluasi peserta mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, walaupun dijawab dengan beramai-ramai dengan situasi penyuluhan yang menyenangkan.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan dan post tes di TK Bunga Pertiwi Surabaya.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan kemudian dilakukan post test untuk menilai pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hasilnya sebagai berikut:



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Ibu Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 24 ibu (67%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 11 orang (30%)

memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 1 orang (3%) memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoadmodjo (2012) pendidikan kesehatan merupakan upaya atau kegiatan yang bertujuan menciptakan perilaku masyarakat yang sadar terhadap kesehatan. Kesadaran ini tidak hanya tentang pengetahuan atau sikap melainkan penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mempraktikkan hidup sehat untuk diri sendiri dan lingkungannya. Pemberian pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menolong individu untuk mampu secara mandiri atau berkelompok mengadakan kegiatan berperilaku sehat untuk mencapai tujuan hidup sehat. Hal ini sejalan dengan kegiatan pendidikan kesehatan tentang penyakit cacar air dengan sasaran para ibu yang memiliki anak di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan para ibu sehingga mampu dan percaya diri dalam merawat anaknya. Evaluasi dari pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada para ibu orang tua dari siswa TK Bunga Pertiwi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Adanya penyampaian informasi melalui pendidikan

kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang meningkat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terjadi komunikasi dua arah yaitu antara penyuluh dengan respondennya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman responden terhadap pesan yang telah disampaikan.

Menurut peserta, kegiatan ini sangat bermanfaat dan merasa senang karena dapat menambah pengetahuan/pemahaman mereka mengenai pencegahan & penatalaksanaan penyakit cacar air dengan benar, sehingga anak tetap sehat, jika anak sehat maka dapat belajar dengan efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

KESIMPULAN

Orang tua dari siswa TK A dan B di Taman Kanak Kanak Bunga Pertiwi, Sememi (Benowo) Surabaya berpartisipasi sebagai peserta penyuluhan/ edukasi kesehatan mengenai pencegahan dan penatalaksanaan cacar air pada anak, setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar (67%) memiliki pengetahuan baik, dalam menjawab pertanyaan mengenai cara pencegahan dan mengatasi penyakit cacar air pada anak. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dapat meningkatkan pengetahuan/ wawasan ibu-

ibu dari siswa TK A dan B khususnya mengenai pencegahan penyakit cacar air yg sangat mudah menular pada putra putrinya.

SARAN

Orang tua mempunyai peranan penting bagi Kesehatan anak dalam pencegahan Kesehatan, demikian pula dengan para ibu yang putra-putrinya sekolah di TK A dan B di Taman Kanak-Kanak Bunga Pertiwi Benowo Surabaya. Pemberian Pendidikan Kesehatan perlu diprogramkan secara rutin, bekerja sama dengan pihak puskesmas atau pusat kesehatan terkait yang membawahi Taman Kanak-Kanak Bunga Pertiwi Surabaya. Hal ini akan mendukung usaha pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, khususnya pada bidang kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arifianto (2019). *Yakin dengan vaksin dan imunisasi*. Depok: Kata depan

CDC, (2018). *Vaksin Varicella (Cacar Air): Yang Perlu Anda Ketahui*.
https://www.immunize.org/vis/indonesian_varicella.pdf

Notoadmodjo, S.(2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Ngastiyah (2014). *Perawatan anak sakit*. edisi 2. jakarta: EGC

Permenkes RI (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*.

Widoyono (2011). *Penyakit tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan*. Jakarta: Erlangga